

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor-faktor yang Menyebabkan Merokok dan Kondisi Adiksi Perokok

Merokok adalah kebiasaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi rokok dapat kita temui pada lelaki, wanita, anak remaja, orang tua, kaya dan miskin. Kebiasaan merokok pada masyarakat tidak mudah untuk dikurangi bahkan dihilangkan. Di tinjau dari segi kesehatan, jika kebiasaan merokok dibiarkan maka akan memiliki dampak buruk bagi kesehatan dapat menyebabkan beberapa penyakit kronis bahkan kematian. Dampak rokok akan timbul pada 10–20 tahun setelah mengkonsumsinya. Dampak asap rokok bukan hanya untuk si perokok aktif (*Activesmoker*), tetapi juga perokok pasif (*Pasivesmoker*). Perokok pasif akan menghirup 2 kali lipat racun dari perokok aktif (Sirajuddin, 2011).

Rokok terdapat 4000 jenis zat kimia yang 60 zat diantaranya bersifat karsinogenik dan adiktif. Merokok merupakan faktor risiko utama penyakit paru obstruktif kronik dan meningkatkan risiko aterosklerosis (Rahmadi, 2013). Kandungan didalam sebatang rokok antara lain adalah : nikotin, tar, benzopiren, fenol, cadmium. Asap dari rokok mengandung gas karbonmonoksida, karbondioksida, hydrogen sianida, amoniak, oksida dari nitrogen dan senyawa hidrokarbon. Saat rokok terhirup, zat-zat yang ada didalam rokok masuk ke dalam saluran pernapasan setelah bertahun-tahun akan mengendap di paru-paru hingga dapat menimbulkan perubahan struktur dan jaringan paru-paru. Zat-zat yang ada didalam rokok akan mengendap dan

membuat kerusakan pada alveoli paru hingga dapat menyebabkan kanker paru-paru. Merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, dengan mekanisme ketika seseorang mengkonsumsi rokok atau menghirup asap rokok maka zat-zat didalam rokok masuk ke dalam paru-paru akan menghambat pengikatan oksigen sehingga suplay oksigen ke otot jantung akan berkurang (Yuliati, 2015).

Nikotin yang terdapat didalam sebatang rokok dapat menyebabkan seseorang akan merasa ketagihan. Sehingga bagi yang mengkonsumsi rokok akan semakin sulit untuk meninggalkan kebiasaan merokok. Sensasi ketagihan yang berasal dari rokok juga dapat menyebabkan bertambahnya jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari. Nikotin merangsang pelepasan hormone adrenalin yang terdapat ditubuh, meningkatkan denyut jantung, meningkatkan tekanan darah. semakin banyak jumlah rokok dan semakin lama frekuensi seseorang mengkonsumsi rokok maka kondisi kesehatannya akan terganggu (Rosita 2012).

Nikotin adalah substansi di dalam rokok yang dapat menyebabkan seseorang mengalami proses adiksi. Pengaruh nikotin pada otak menyebabkan orang menjadi adiksi terhadap rokok. Perokok yang mengonsumsi 1 bungkus rokok per hari dapat menyerap 20-40 mg nikotin dalam satu hari, jumlah tersebut cukup untuk menimbulkan perubahan fisiologis pada otak. Di otak, nikotin akan merangsang pelepasan neurotransmitter dopamin yang kemudian mengaktivasi *brain reward system*, sehingga menimbulkan euforia, relaksasi, dan mengurangi lelah pada perokok

yang mengonsumsi nikotin yang merupakan pemicu untuk meningkatkan perilaku merokok. Saat seseorang ingin berhenti merokok secara tiba-tiba maka akan timbul gejala-gejala seperti insomnia, depresi dan cemas (Vito, 2014).

Faktor – faktor yang menyebabkan remaja merokok pertama kali adalah dimana masa remaja yang ingin tahu dan selalu mencoba-coba hal-hal yang baru yang belum pernah di cobanya, mengikuti teman-temannya dan perasaan gengsi dengan teman-teman pergaulannya. Aktifitas bersama teman-teman di sekolah maupun di luar sekolah dapat menjadi peluang terbesar remaja untuk mencoba hal-hal baru seperti merokok dan remaja cenderung meniru perilaku teman sebayanya. Alasan yang lain adalah menghilangkan kejenuhan dengan merokok, adanya anggota keluarga yang merokok contohnya orang tua atau kakaknya, dan mudahnya akses jual beli rokok (Cahyo, 2012).

Berbagai macam cara perusahaan rokok untuk mempromosikan produk rokok salah satunya melalui media televisi, iklan dalam bentuk spanduk promosi, pembagian produk rokok gratis pada acara-acara musik. Upaya dari pemerintah untuk mengurangi jumlah perokok adalah dengan cara mempublikasikan dampak- dampak dan bahaya merokok melalui media cetak, media iklan dan media gambar pada bungkus rokok, namun tingkat konsumsi rokok masyarakat masih sangat banyak dan sulit dihentikan. Didalam kemasan bungkus rokok yang terdapat gambar bahaya merokok memiliki keefektifan dalam upaya untuk memotivasi perokok untuk berhenti merokok. Semakin sering terpapar gambar bahaya merokok yang maka akan

tinggi pula keinginan untuk berhenti merokok, dan apabila semakin rendah terpapar gambar bahaya merokok maka keinginan untuk berhenti merokok akan rendah (Jumanto, 2016).

Tanggung jawab dalam menurunkan jumlah orang yang merokok menjadi tugas dari seluruh lapisan masyarakat. Khususnya tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan promosi kesehatan atau penyuluhan mulai dari tingkat pelajar, pekerja dan masyarakat umum. Dengan cara memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan tentang bahaya merokok akan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri remaja supaya berhenti atau tidak mencoba dari merokok. Tingkat dari keberhasilan penyuluhan tentang bahaya merokok ditentukan oleh jenis-jenis media dalam penyuluhan, dan seberapa efektif penggunaan media dalam penyuluhan ditentukan oleh banyaknya indra yang digunakan oleh manusia untuk menangkap informasi. Media penyuluhan audio visual dapat memberikan stimulus ke bagian mata atau penglihatan dan telinga atau pendengaran, tetapi media cetak hanya memberikan stimulus pada indra mata atau penglihatan (Setiyo, 2011).

B. Keefektifan Sosial Media dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan

Zaman serba modern saat ini, handphone dan internet termasuk hal yang tidak asing lagi dan hampir semua lapisan masyarakat. Bagi masyarakat menggunakan handphone merupakan suatu kebutuhan sehari-hari, penggunaan handphone di era globalisasi ini dimulai dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Handphone dapat dihubungkan dengan akses internet dan sudah

tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia. Tersebar luasnya penggunaan handphone dan kemudahan dalam akses internet maka mempercepat seseorang dalam mengakses informasi. Metode-metode penyampaian informasi tentang bahaya merokok, dampak merokok melalui video-video yang dapat diakses di handphone (Lestari, 2013).

Penggunaan WA (*WhatsApp Messenger*) di nasional maupun internasional meningkat tajam. WA (*WhatsApp Messenger*) sama seperti SMS (Short Message Service) tetapi dengan berbantuan data internet WA (*WhatsApp Messenger*) berfitur yang lebih menarik dan mudah digunakan. Di dalam WA (*WhatsApp Messenger*) bisa mengirim pesan, gambar, video file, lokasi dan menelepon. Sehingga di zaman modern ini penggunaan WA (*WhatsApp Messenger*) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Banyaknya manfaat WA (*WhatsApp Messenger*) dalam pembelajaran di perguruan tinggi menjadi alasan bertambah banyak pengguna aplikasi ini. Di dalam WA (*WhatsApp Messenger*) terdapat fitur yang bisa membuat grup, dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara online, sebagai sarana diskusi secara online dan dapat dengan mudah untuk menyebarkan informasi ke beberapa orang melalui Grup WA (*WhatsApp Messenger*) (Jumiatmoko, 2016).

WA (*WhatsApp Messenger*) lebih unggul dibandingkan pengiriman via SMS (Short Message Service) karena dalam penggunaan SMS (Short Message Service) menggunakan biaya dalam pengirimannya, sedangkan

penggunaan WA (*WhatsApp Messenger*) bergantung pada data internet dan jaringan Wi-Fi (Barhoumi, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk perubahan perilaku masyarakat menuju hal-hal yang lebih positif, secara terencana melalui proses belajar yang terstruktur. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya dari merokok dapat terjadi karena proses pemberian edukasi pendidikan kesehatan (Ikhsan, 2013).

Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual terdapat perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan media cetak terhadap peningkatan motivasi berhenti merokok. Hal itu dapat disebabkan karena perbedaan dari media- media yang diberikan. Media audiovisual, informasi - informasi yang diterima dapat berupa suara dan gambar. Suara dan gambar yang sudah di terima akan di tangkap oleh dua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audiovisual dalam menyampaikan informasi akan lebih menarik perhatian sehingga membangkitkan antusias seseorang untuk mendapatkan informasi dan media audiovisual lebih mudah diterima. Penyuluhan menggunakan media cetak informasi-informasi yang disampaikan adalah dalam bentuk tulisan, sehingga hanya dapat dibaca dan menstimulus indra penglihatan (Setiyogo, 2011).

C. Motivasi dan Stimulus Audiovisual

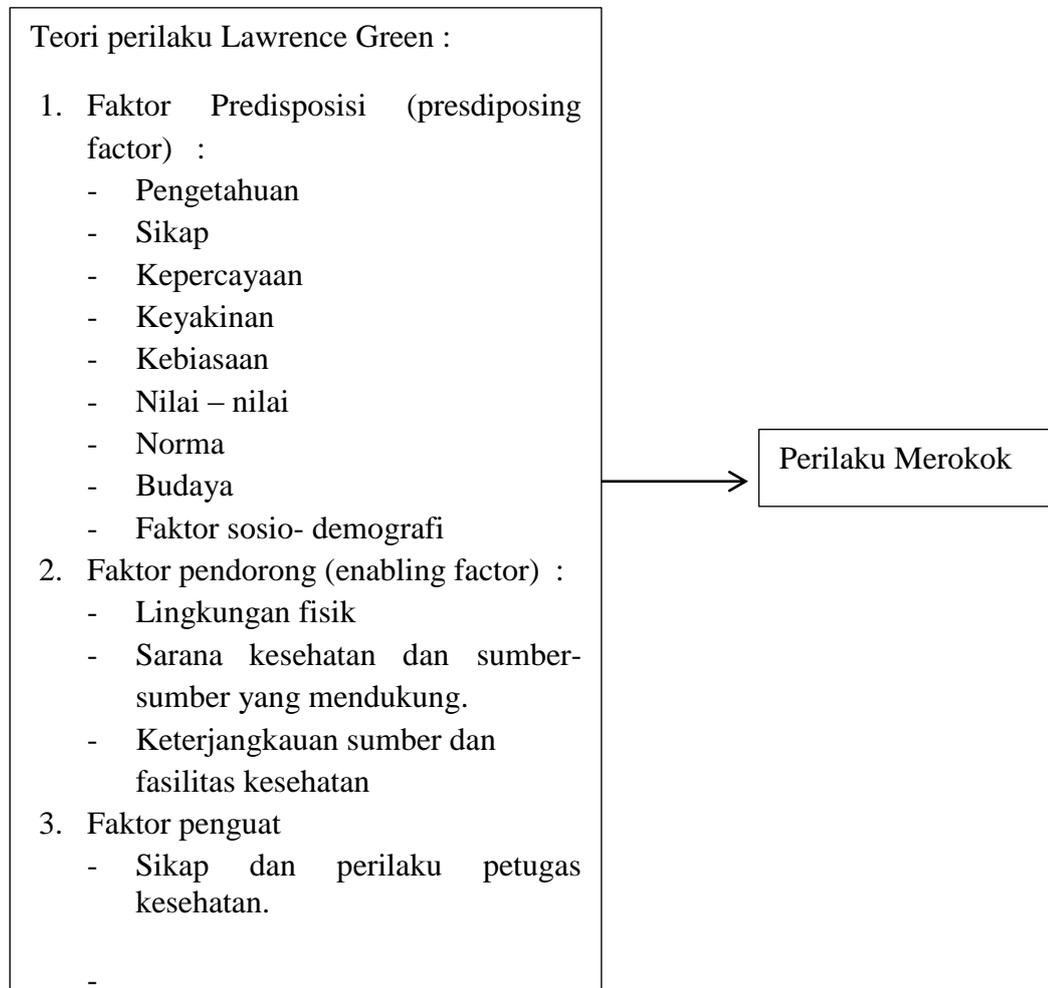
Motivasi didapat dari berbagai faktor, pengaruh lingkungan merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Ketersediaan akses

seperti pelayanan kesehatan menjadi dasar untuk terbentuknya motivasi untuk mempelajari hal-hal baru (Bastable, 2011 dalam Handoko, A., 2016).

Visualisasi merupakan bentuk penyampaian informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu dari gambar, animasi atau diagram, dihitung dan dianalisis datanya. Visualisasi merupakan suatu cara manusia dalam menerima sebuah bentuk informasi yang akan lebih mudah untuk dipahami. Bentuk dari ancaman kesehatan dari dampak merokok melalui visualisasi pada bungkus rokok dapat memberikan perubahan sikap bagi perokok. Mulai dari perokok berat sampai mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsinya, dan sangat berdampak bagi perokok memotivasi dirinya untuk berhenti merokok. Penggunaan media visual peringatan pada bungkus rokok cukup efektif dalam memberi edukasi bahaya merokok (Yuliati,2015).

Pengaruh media cetak dalam mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok kurang efektif. Penambahan gambar-gambar seram yang terdapat pada bungkus rokok tidak cukup efektif memotivasi masyarakat untuk berhenti merokok. Penambahan gambar tidak dapat mengurangi jumlah perokok di kalangan masyarakat merokok, rendahnya nilai jual rokok juga berpengaruh terhadap akses jual beli rokok. Dengan hanya melihat tampilan pada bungkus rokok bisa membuat seseorang termotivasi untuk berhenti merokok bahkan tidak membuatnya untuk berhenti merokok. Motivasi untuk berhenti merokok dapat muncul dari diri seorang itu sendiri dan motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar (Yuliati, 2015).

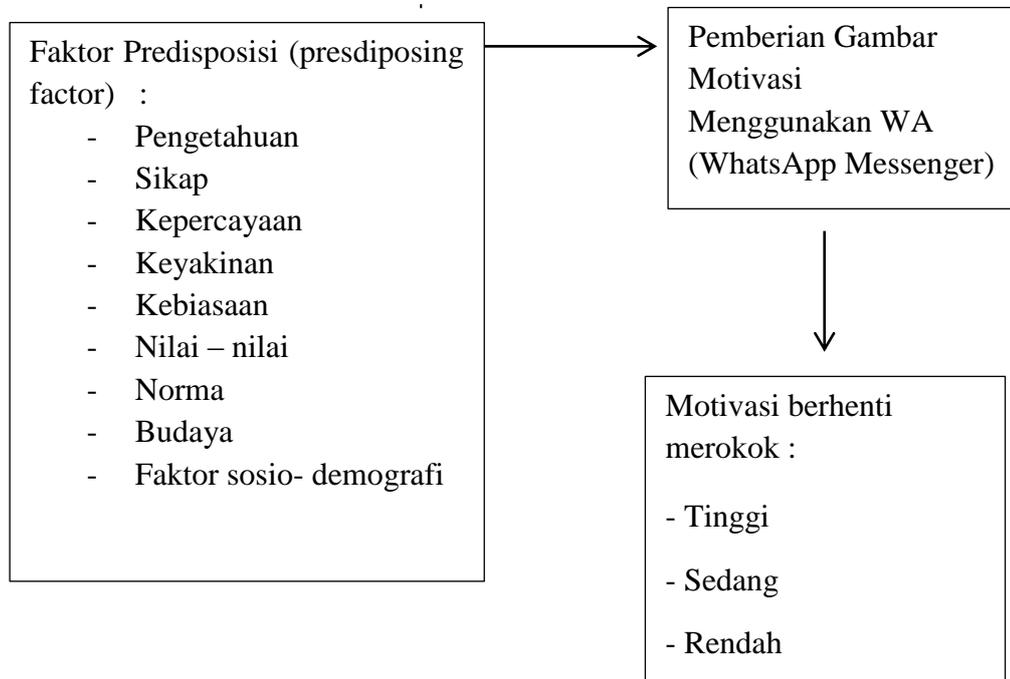
D. Kerangka Teori



Gambar 1.

Variabel yang diteliti :

E. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.

Keterangan :

Variabel yang diteliti :

F. HIPOTESIS

Ha : Pemberian motivasi melalui WA (*WhatsApp Messenger*) dapat meningkatkan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2014.